

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Sebelum peneliti menyajikan data tentang Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SDN Batu Piring, peneliti akan memberikan gambaran umum tentang lokasi penelitian. Berikut ini gambaran lokais penelitian yang peneliti sajikan.

1. Sejarah Singkat Berdirinya SDN Batu Piring

SDN Batu Piring terletak di Jalan Ahmad Yani Komplek Pendidikan Batu Piring Kelurahan Batu Piring Kecamatan Paringin Selatan Kabupaten Balangan Provinsi Kalimantan Selatan Kode Pos 71618.

SDN Batu Piring pada mulanya didirikan pada tahun 1947 oleh tokoh masyarakat bersama pemerintah setempat. Pada mulanya SDN Batu Piring terdiri dari 6 ruang kelas. Kemudian seiring dengan berjalannya waktu, pada tahun 1974 didirikanlah SDN Batung Batulis (SD Inpres) yang berada tepat di sampingnya. Hal ini dilatarbelakangi oleh perkembangan pertumbuhan penduduk yang cukup tinggi di daerah tersebut sehingga pada saat itu terdapat 2 lembaga SD dalam satu komplek. Pada saat itu SDN Batu Piring dikepalai oleh Ibu Darmasih dan SDN Batung Batulis dikepalai oleh Bapak Maslan S.Y Dengan adanya 2 lembaga SD tersebut diharapkan anak-anak usia sekolah

mendapatkan pendidikan yang layak, sesuai dengan Rencana Pembangunan Lima Tahunan (REPELITA) pada masa itu, selain itu juga diharapkan dapat meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) di wilayah Batu Piring. Selanjutnya pada tahun 1987 terjadi penciptaan SDN Batungbatulis karena semakin berkurangnya jumlah murid pada SD tersebut, sehingga SDN Batu Piring yang masih berfungsi sampai sekarang. Semakin tahun semakin berkembang SDN Batu Piring, terlebih setelah Balangan menjadi Kabupaten baru pada tahun 2003. SDN Batu Piring berada di wilayah yang strategis, yaitu dekat dengan pusat perkantoran dan pemukiman sehingga jumlah muridnya semakin bertambah. Terhitung sampai Tahun Pelajaran 2018/2019 ini SDN Batu Piring memiliki siswa 396 orang dengan 16 ruang kelas dan guru beserta staf yang berjumlah 26 orang.

SDN Batu Piring terus berbenah bersama Komite Sekolah dan mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan-pelatihan yang diselenggarakan oleh Dinas Pendidikan dan pihak independen lainnya.

2. Visi, Misi dan Tujuan SDN Batu Piring

a. Visi

Terwujudnya insan cerdas yang beriman dan bertaqwa, berkarakter, berprestasi, dan berwawasan lingkungan.

b. Misi

- 1) Memberikan dasar-dasar keimanan dan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa serta Pancasila dan UUD 1945.
- 2) Melaksanakan pendidikan karakter melalui pembiasaan.

- 3) Melaksanakan pembelajaran secara efektif dan efisien sehingga dapat mengembangkan potensi secara optimal.
- 4) Memberikan wadah kreasi, bakat, minat dan kemampuan siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler.
- 5) Menanamkan sikap dalam upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 6) Menanamkan sikap dalam upaya pelestarian lingkungan hidup.

c. Tujuan

- 1) Terwujudnya siswa mampu melaksanakan ajaran agama yang dianutnya dalam kehidupan sehari-hari.
- 2) Terwujudnya siswa berkarakter jujur, disiplin, bertanggung jawab, gigih, dan pantang menyerah serta cinta tanah air.
- 3) Terwujudnya siswa cerdas dan berprestasi secara akademik.
- 4) Terwujudnya siswa mampu mengembangkan minat dan bakatnya sesuai potensi masing-masing.
- 5) Terwujudnya siswa mampu melaksanakan upaya pencegahan pencemaran dan kerusakan lingkungan hidup.
- 6) Terwujudnya siswa mampu melaksanakan upaya pelestarian lingkungan hidup.

3. Struktur Organisasi SDN Batu Piring

Struktur SDN Batu Piring yang berada di bawah naungan Dinas Pendidikan Kabupaten Balangan yaitu ada Kepala sekolah, tata usaha, penjaga perpustakaan, koordinator pembelajaran beserta anggota, koordinator

kepegawaian beserta anggota, koordinator sarana dan prasarana beserta anggota, koordinator keuangan beserta anggota, koordinator hubungan masyarakat beserta anggota, koordinator peserta didik beserta anggota, penjaga sekolah dan keamanan dengan data sebagai berikut :

Tabel II. Struktur Organisasi SDN Batu Piring

No	Nama	Jabatan
1.	Musa, S.Pd	Kepala Sekolah
2.	Rizky Nurfauzi	Tata Usaha
3.	Dessy Sariati, A.Ma.Pust	Perpustakaan
4.	Akhmad, S.Ag	Koordinator Pembelajaran
5.	Nurul Fajriah, S.Pd	Pembelajaran
6.	Siti Aisyah, A.Ma.Pd.GOR	Pembelajaran
7.	Winda, S.Pd.I	Pembelajaran
8.	Rusmilawati, S.Pd.SD	Koordinator Kepegawaian
9.	Hj.Misrina, S.Pd.SD	Kepegawaian
10.	Hj.Normakiyah, S.Pd	Kepegawaian
11.	Syahriati, S.Pd	Kepegawaian
12.	Lisa Lestari, S.Pd	Kepegawaian
13.	Muryati, S.Pd	Kepegawaian
14.	Fatimah, S.Pd.SD	Koordinator Sarana Prasarana
15.	Hj. Ernayati, A.Ma.Pd	Sarana Prasarana
16.	Mardani, S.Pd	Sarana Prasarana
17.	Fathul Jannah, S.Pd	Sarana Prasarana

18.	Nita Monalisa, S.Pd	Koordinator Keuangan
19.	Laila Hajidah, S.Pd	Keuangan
20.	Rahmanudin, S.Pd.I	Keuangan
21.	Santianoor, S.Pd	Koordinator Hubungan Masyarakat
22.	Hidayatullah, S.Pd	Hubungan Masyarakat
23.	Siti Naimah, A.Ma	Koordinator Peserta Didik
24.	Raudati, S.Pd	Peserta Didik
25.	Abdullah	Penjaga Sekolah
26.	Mukhlis Rajidin	Keamanan/Satpam

Sumber data : Dokumentasi Tata Usaha SDN Batu Piring Tahun 2020

4. Keadaan Dewan Guru dan Staf SDN Batu Piring

Latar belakang pendidik di SDN Batu Piring tahun ajaran 2020/2021 terdapat 26 tenaga pengajar dengan rincian, 1 Kepala Sekolah, 17 orang Guru Kelas, 2 orang guru PAI, 2 orang guru olahraga, 1 orang PSD, 1 orang pustakawati, 1 orang tata usaha, dan 1 orang security.

Tabel III. Keadaan Dewan Guru dan Staf SDN Batu Piring

No	Nama/NIP	Pangkat/Golongan Ruang	Jabatan	KET
1.	Musa, S.Pd 19680511 199302 1 002	Pembina/ IVa	Kepala Sekolah	

2.	Hj. Misrina.M, S.Pd.SD 19630616 198509 2 002	Pembina/IVa	Guru Kelas	
3.	Hj.Nurlaila, S.Pd.SD 196308231985092003	Pembina/IVa	Guru Kelas	
4.	Muryati, S.Pd. SD 19660416 199103 2 013	Penata TK.I/ III d	Guru Kelas	
5.	Ahmad, S.Ag 19680407 200701 1 055	Penata/IIIc	Guru PAI	
6.	Hj. Normakiyah, S.Pd 19810721 200904 2 003	Penata/IIIc	Guru Kelas	
7.	Nurul Fajriah, S.Pd 19840511 200604 2 012	Penata/IIIc	Guru Kelas	
8.	Mardani, S.Pd 19820305 200904 1 001	Penata/IIIc	Guru Kelas	
9.	Laila Hajidah, S.Pd 19821210 200801 2 024	Penata Muda TK.I/IIIb	Guru Kelas	
10.	Lisa Lestari, S.Pd. SD 19860621 201406 2 004	Penata Muda TK.I/IIIb	Guru Kelas	
11.	Rusmilawati,S.Pd.SD 19810521 200904 2 003	Penata Muda TK.I/IIIb	Guru Kelas	
12.	Fatimah. S.Pd. SD 19690701 200701 2 024	Penata Muda TK.I/IIIb	Guru Kelas	
13.	Fathul Jannah, S.Pd 19820509 200701 2 008	Penata Muda TK.I/IIIb	Guru Kelas	

14.	Nita Monalisa, S.Pd 19850510 201001 2 051	Penata Muda TK.I/IIIb	Guru Kelas	
-----	--	--------------------------	------------	--

Sumber data : Dokumentasi Tata Usaha SDN Batu Piring Tahun 2020

5. Keadaan Siswa SDN Batu Piring

Tahun ajaran 2020/2021 jumlah anak didik SDN Batu Piring dari kelas I sampai dengan kelas VI berjumlah 414 siswa laki-laki dan perempuan, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel IV. Keadaan Siswa SDN Batu Piring

KELAS	L	P	JUMLAH
1A	13	8	21
1B	13	10	23
1C	12	10	22
2A	14	9	23
2B	13	11	24
2C	17	7	24
3A	14	11	25
3B	13	11	24
3C	14	10	24
4A	10	15	25
4B	9	15	24
4C	12	14	26
5A	13	10	23

5B	14	9	23
5C	11	12	23
6A	21	9	30
6B	15	15	30
JUMLAH			414

Sumber data : Dokumentasi Tata Usaha SDN Batu Piring Tahun 2020

6. Keadaan Siswa dan Orang Tua Siswa kelas 5C SDN Batu Piring

Tahun ajaran 2020/2021 jumlah anak didik SDN Batu Piring kelas 5C berjumlah 23 orang siswa laki-laki dan perempuan beserta wali murid kelas 5C, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel V. Keadaan Siswa dan Orang Tua Siswa Kelas 5C SDN Batu Piring

No	Nama Siswa	Nama Orang Tua Siswa
1.	Ahmad Muzadi	Anur. K
2.	Defika Putri Septiara	Partoyo
3.	Faizyea Amrina Rosyada Abdillah	Farid Abdillah
4.	Ghina Aqilah Tri Sadono	Joko Sri Sadono
5.	Halisa Fahma	Fahriansyah
6.	Helma	Judin
7.	Ishak Polado	Madju Sitorus
8.	Lathifa Alia	Rusmin Awaluddin

9.	Messy Ramadhani	Amat Kuiri
10.	M. Dzaki Safari	Decky Harianto
11.	M. Fadillah Akbar	Iriansyah
12.	M. Fauziannor	Mardikansyah
13.	M. Ihsan Mahbub	Dayat
14.	M. Jaini Muzaki	Edi Hartono
15.	M. Jaelani	Siswandi
16.	M. Rifky	Padeli
17.	Nazifa Zahra	Ermawati
18.	Noersehan	Burhanudin
19.	Nuridha Kawal Jannah	Hasni Rijani
20.	Rifqy Prasetya Tanata	Irwandi
21.	Saleha	Diansyah
22.	Wilda	Syahrani
23.	Zahra Nurjuliatus Nisa	Yuli Mardianto

Sumber data : Dokumentasi Tata Usaha SDN Batu Piring Tahun 2020

7. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Batu Piring

Sarana dan Prasarana SDN Batu Piring mempunyai 1 ruang guru, 16 ruang teori atau ruang kelas, 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS, 1 lapangan basket dan voli, 1 televisi edukasi, 3 laptop, 3 lcd, 1 komputer, 3 printer dengan keadaan baik.

Tabel VI. Keadaan Sarana dan Prasarana SDN Batu Piring

No	Jenis Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keadaan (beri tanda ceklis)	
			Baik	Buruk
1.	Ruang guru/Kantor sekolah	1	✓	
2.	Ruang teori	16	✓	
3.	Ruang perpustakaan	1	✓	
4.	Ruang UKS	1	✓	
5.	Lapangan Basket dan Voli	1	✓	
6.	Televisi Edukasi	1	✓	
7.	Laptop	3	✓	
8.	Lcd	3	✓	
9.	Komputer	1	✓	
10.	Printer	3	✓	

B. Penyajian Data

Untuk mendapatkan berbagai informasi yang diperlukan, peneliti melakukan wawancara terhadap orang tua siswa kelas 5C SDN Batu Piring. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan menggunakan pedoman wawancara di atas terhadap 23 orang tua siswa, adapun pelaksanaan pembelajaran daring di kelas 5C yaitu dengan cara menggunakan *Whatsapp Group*, guru mengirimkan tugas melalui *whatsapp group* memberitahukan

gambar tugas yang dikerjakan dan batas waktu mengumpul tugas. Dan mengumpul tugas yaitu dengan cara hadir ke sekolah sesuai jadwal yang ditentukan. Dengan wawancara yang dilaksanakan secara video call dan sebagian orang tua siswa meminta untuk tatap muka saja maka peneliti memperoleh data tentang persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 sebagai berikut :

1. Responden 1¹

Menurut pendapat beliau terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh sekolah yaitu waktu belajar di rumah menjadi terbuang sia-sia. Anak bukannya malah rajin belajar akan tetapi malas dan banyak bermain bersama temannya. Beliau juga mengungkapkan anak lebih banyak bermain daripada belajar, selain bermain juga lebih banyak menonton tv kartun.

Ditambah lagi dengan adanya kewajiban orang tua bapak bekerja di luar rumah, dan ibunya melakukan kegiatan dirumah seperti memasak, mencuci, dll. Dalam hal mendampingi anak yang berperan besar dalam mendampingi anak adalah ibunya. Cara membagi waktu antara pekerjaan sebagai ibu rumah tangga, beliau bergantian dengan suami dalam hal membimbing anak belajar akan tetapi anak sering malas mengerjakannya. Ditambah dengan pemahaman orang tua yang terbatas dalam memahami tugas yang diberikan gurunya mengingat pendidikan terakhir beliau dan suami adalah sekolah dasar, sedangkan gurunya tidak ada menjelaskan. Jika ada tugas yang diberikan guru maka beliau sangat mengingatkan kepada anak kapan tugas dikumpul. Mengerjakan tugas anak

¹ Diwawancarai pada Hari Kamis, Tanggal 22 Oktober 2020.

sering menggunakan *gadget* mama, walaupun anak mempunyai *gadget* sendiri, karena sering tidak punya kouta internet maka itulah alasan menggunakan *gadget* orang tua.

Beliau juga mengungkapkan dengan keadaan pandemi covid-19 ini beliau lebih memilih untuk anak belajar di rumah agar kesehatan tetap terjaga, karena beliau sebagai orang tua juga mempunyai kekhawatiran terhadap kondisi kesehatan anak dengan keadaan pandemi ini. akan tetapi jika keadaannya sudah aman seperti biasa beliau memilih sekolah seperti biasa karena jika di sekolah maka aktivitas belajar anak lebih fokus.

Pandemi covid-19 ternyata tidak semuanya berdampak buruk, beliau merasakan dampak positif selama pandemi covid-19 yaitu banyaknya waktu bersama keluarga kecil beliau dirumah. Akan tetapi beliau juga merasakan dampak negatifnya yaitu bertambahnya pengeluaran kouta internet dan anak lebih banyak membuka hal yang tidak penting daripada belajar.

2. Responden 2²

Responden 2 sangat menyayangkan tidak ada penjelasan dari guru terkait materi yang dipelajari oleh murid, menurut beliau sebagai orang tua tunggal yang sangat berperan besar dalam mendampingi anak beliau satu-satunya ini sangat keteteran dan repot. Karena pekerjaan beliau sebagai guru sekolah menengah atas yang mana mengharuskan beliau hadir disekolah setiap hari jam kerja.

² Diwawancarai pada Hari Kamis, Tanggal 22 Oktober 2020.

Ditambah lagi, jika guru memberikan tugas kepada anak maka beliau mengajak sang anak untuk ikut bersebelahan dengan beliau saat kerja. Dengan membagi waktu apabila anak tidak paham terhadap soal yang guru berikan maka beliau harus menyisihkan kegiatan beliau sementara waktu. Akan tetapi menurut beliau hal ini membuat waktu belajar banyak terbuang sia-sia bagi anak untuk belajar, karena sebagai guru sekolah menengah atas beliau juga mempunyai kekurangan yaitu tidak paham semua mata pelajaran yang diberikan oleh guru.

Gadget yang anak gunakan adalah *gadget* pribadi, akan tetapi dalam melaksanakan pembelajaran daring anak lebih banyak menggunakan *gadget* ibu, dikarenakan *gadget* anak sering rusak. Selain itu beliau menambahkan anak bermain *gadget* bukan untuk belajar akan tetapi untuk bermain game. Di samping itu juga karena beliau juga seorang guru yang mana sebagai guru yang melaksanakan *google classroom* untuk siswa-siswinya, maka jika tugas anak beliau bersamaan dengan pelaksanaan *google classroom*, maka beliau akan semakin keteteran dan terpaksa tugas sang anak harus ditunda dulu. Jika disuruh memilih dengan sekolah seperti biasa, maka beliau lebih percaya dengan anjuran pemerintah dengan keadaan pandemi covid-19 ini. Beliau juga berharap semoga pandemi covid-19 ini segera berakhir supaya anak dapat bersekolah seperti biasa.

Selain harapan beliau di atas, beliau juga menyatakan adanya dampak positif dengan adanya pandemi covid-19 ini yaitu beliau bisa lebih dekat anak, lebih bisa memahami bagaimana karakter dan perkembangan anak, beliau juga bisa mengawasi dan mengontrol aktivitas anak bersama beliau, adapun dampak

negatifnya adalah banyak waktu anak yang terbuang sia-sia dalam belajar, seperti yang sudah dijelaskan di atas karena pekerjaan beliau juga seorang guru dan seorang *single parents* yang mana mengharuskan beliau menjadi ibu sekaligus ayah bagi anak beliau satu-satunya beliau menjadi keteteran dan kerepotan dengan adanya pembelajaran daring ini.

3. Responden 3³

Beliau menambahkan pendapatnya tentang pembelajaran daring yang dilaksanakan beliau merasa biasa saja dengan artian tidak merasa repot. Tidak merasa terbebani, karena memang kegiatan setiap harinya tidak berubah total dalam hal mendampingi anak, karena pekerjaan beliau yang menjaga toko atau kios. Karena kesibukan beliau menjaga toko atau kios maka belajar sambil melayani orang berbelanja. Beliau juga menambahkan, memang jika pekerjaan orang tua yang memang mengharuskan bekerja di luar seperti ke kantor atau yang lainnya maka akan merasa repot, tapi tidak dengan beliau.

Berbicara tentang hal mendampingi anak, maka ibu berperan besar dalam mendampinginya dan terkadang bergantian dengan anak yang lebih tua atau sang kaka. Adapun dalam membagi waktu dalam mendampingi anak, ibu terlebih dahulu menyelesaikan tugas rumah tangga seperti mencuci, menyapu, dan memasak. Setelah itu baru beliau mengingatkan tugas anak, yang mana anak

³ Diwawancarai pada Hari Kamis, Tanggal 22 Oktober 2020.

sudah menggunakan *gadget* pribadi, akan tetapi lebih banyak memakai *gadget* orang tua. Karena kebanyakan menggunakan gadget orang tua, maka gadget pribadi anak banyak digunakan untuk bermain game, main tiktok, berfoto serta lebih banyak bermain bersama teman-temannya.

Beliau juga mengungkapkan lebih memilih anak untuk bersekolah seperti biasa, dikarenakan jika dirumah anak lebih malas untuk belajar serta bangun tidur kesiangan. Selain itu, beliau juga berharap semoga pandemi covid-19 ini cepat berlalu sehingga anak menjadi aktif sekolah seperti biasa. Akan tetapi beliau juga merasakan dampak positif dari pembelajaran daring yaitu anak lebih banyak istirahat di rumah karena terkadang beliau merasa kasian melihat anaknya sakit kelelahan. dan ibu bisa mengawak di rumah dikarenakan anak beliau tidak bisa kelelahan maka akan sakit.

4. Responden 4⁴

Beliau menyampaikan bahwa dengan adanya pembelajaran daring waktu belajar anak banyak terbuang sia-sia di rumah, terlebih lagi dengan kesibukan beliau sebagai pegawai dinas yang mempunyai jadwal dari pagi hingga sore. Sehingga waktu sedikit untuk mendampingi anak belajar di rumah dan membuat beliau keteteran dalam mendampingi selain pekerjaan rumah, pekerjaan di luar dan tugas mendampingi anak. Beliau juga kesulitan untuk memberikan penjelasan terhadap mata pelajaran yang diberikan guru kepada anak khususnya untuk mata pelajaran matematika yang mengharuskan adanya penjelasan. Sedangkan guru hanya menjelaskan secara tertulis, maka perlu tenaga ekstra

⁴ Diwawancarai pada Hari Kamis, Tanggal 22 Oktober 2020.

sebagai seorang *single parents* dengan 2 anak sekaligus yang melaksanakan pembelajaran daring di rumah karena pekerjaan beliau di ruang lingkup pemerintahan. Beliau membagi waktu untuk mendampingi anak yaitu saat pulang kerja, sore hari satau malam hari setelah beliau pulang kerja, mandi, dan beres-beres.

Mengerjakan tugas sehari-hari anak menggunakan *gadget* pribadi dalam melaksanakan pembelajaran online akan tetapi, sebagai orang tua beliau tetap mengawasi untuk mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru dengan cara no *Whatsapp* beliau juga masuk ke dalam *Group*. Di samping itu, beliau lebih banyak merasakan dampak negatif dari pelaksanaan pembelajaran daring ini dikarenakan anak bangun siang sehingga kewajiban sebagai seorang dengan agama islam yaitu sholat menjadi tidak tepat waktu. Selain bangun siang, waktu anak setiap harinya menjadi tidak produktif dalam belajar serta tidak fokus. Terakhir beliau berharap pandemi covid-19 ini cepat berlalu agar sekolah bisa tatap muka seperti biasa, alasan beliau jika pembelajaran dengan tatap muka maka pembelajaran akan lebih efektif dan anak akan fokus terhadap pelajaran yang diberikan.

5. Responden 5⁵

Beliau juga mengungkapkan merasa repot dan waktu belajar anak terbuang sia-sia dengan adanya pembelajaran daring ini anak menjadi kurang fokus dalam belajar selain itu, banyaknya pekerjaan rumah beliau sebagai orang tua yang berperan besar dalam mendampingi anak belajar maka pikiran beliau

⁵Diwawancarai pada Hari Kamis, Tanggal 22 Oktober 2020.

pun menjadi terbagi sehingga terkadang membuat darah tinggi beliau menjadi naik dan suara menjadi tinggi serta emosi yang tidak terkendali, untungnya ada kakanya yang membantu mengerjakan tugas yang diberikan guru. Apabila ada tugas dari guru maka beliau menyuruh untuk langsung dikerjakan. Beliau menyatakan apabila tugas tersebut ditunda maka akan semakin menumpuk dan membuat anak semakin malas untuk mengerjakannya karena sudah tertumpuk.

Cara untuk mendampingi anak, maka beliau menunggu selesai pekerjaan rumah maka baru bisa untuk mendampingi anak untuk belajar. Selain itu *gadget* yang dipakai untuk belajar adalah *gadget* orang tua karena anak tidak mempunyai *gadget* pribadi. Dengan menggunakan *gadget* orang tua maka beliau akan lebih mudah memantau dan mengontrol penggunaan *gadget* terhadap anak. Akan tetapi anak apabila didampingi orang tua malah tidak fokus untuk belajar dan tidak mendengarkan apa yang dikatakan orang tua. Maka oleh sebab itu jika boleh memilih, beliau lebih setuju untuk sekolah seperti biasa yaitu dengan tatap muka.

Tatap muka menurut beliau lebih bagus karena guru bisa menjelaskan secara detail apa saja yang anak belum paham serta anak akan menjadi lebih fokus karena ada teman belajar bersama, beliau juga mengungkapkan banyak dampak negatif yang beliau rasakan yaitu anak jadi lebih sering bangun siang dan lebih sering bermain lupa waktu bersama teman-temannya.

6. Responden 6⁶

⁶Diwawancarai pada Hari Kamis, Tanggal 22 Oktober 2020.

Menurut beliau pelaksanaan pembelajaran daring yang dilakukan selama pandemi covid-19 ini baik, karena untuk menjaga kesehatan anak sendiri dengan keadaan yang sangat rentan terhadap penyakit seperti ini. Beliau sebagai ibu dengan kegiatan menjaga toko di depan rumah tentunya merasa mempunyai waktu banyak bersama anak serta beliau dapat memantau perkembangan anak. Dan yang banyak mendampingi anak di rumah yaitu ibunya, walaupun anak menggunakan *gadget* sendiri tetapi ibu tetap mengawasi untuk apa saja *gadget* digunakan.

Jika disuruh memilih dengan keadaan pandemi sekarang ini maka beliau lebih memilih untuk bersekolah seperti biasa, dengan alasan beliau lebih percaya anak belajar dengan guru karena kalau dengan beliau terkadang beliau sendiri tidak paham untuk menjelaskannya, karena sudah terlalu lama tidak belajar dan mengingat pendidikan terakhir tamatan SLTA. Beliau juga mengungkapkan dengan adanya pembelajaran daring ini pemahaman anak terhadap suatu pelajaran menjadi menurun. Dan rasa malas untuk mengerjakan tugas menjadikan alasan anak untuk lebih minta dikerjakan dengan orang tuanya.

Keuntungan yang beliau rasakan saat pembelajaran daring ini yaitu bisa mengawasi anak di rumah, dan anak tidak main kemana-mana karena memang tidak banyak rumah di dekat rumah beliau. Beliau juga menambahkan, dampak negatif dengan pembelajaran daring di rumah ini setelah guru memberikan tugas melalui *Whatsapp Group* maka tugas yang sudah dikerjakan dikumpul ke sekolah. Hal ini tentunya membuat lelah dan memakan waktu dengan mengumpul tugas sesuai jadwal, yang mana beliau juga harus menjaga toko.

7. Responden 7⁷

Beliau bersama suami menyatakan kerepotan dengan adanya pembelajaran daring ini, selain beliau juga harus mengerjakan pekerjaan rumah beliau juga berjualan online dan suami bekerja sebagai kuli bangunan tentunya dengan pembelajaran daring tugas mereka bertambah sebagai orang tua dalam mendampingi anak belajar. Dalam hal membagi waktu dengan anak mereka tentunya menyelesaikan pekerjaan mereka dulu baru mendampingi anak mengerjakan tugas.

Mendampingi anak mengerjakan tugas ibu normalisasi dengan suami juga kesulitan karena pemahaman mereka juga terbatas akibat lama tidak belajar. Beliau juga mengungkapkan anak lebih nurut dengan gurunya dibandingkan dengan orang tua, hal ini menjadikan fokus anak terbagi dan tidak fokus dengan pelajaran. Selain tidak fokus, banyak dampak negatif yang beliau rasakan selama pembelajaran daring salah satunya yaitu anak menggunakan gadget sendiri dan orang tua tidak bisa mengawasi sepenuhnya untuk apa saja gadget itu digunakan. Selain itu pemahaman anak menjadi menurun terhadap pembelajaran yang sedang dipelajari, dan tidak ada tempat untuk bertanya bagi anak selain orang tua dan orang tuanya pun juga tidak paham terhadap tugas yang sedang guru berikan. Sehingga membuat anak menjawab dengan seadanya.

Hampir tidak ada dampak positif yang beliau rasakan, karena waktu yang banyak digunakan dirumah anak malah banyak bermain di luar bersama teman-temannya dan orang tua sibuk dengan pekerjaannya. Dampak negatif lain yang

⁷ Diwawancarai pada Hari Jum'at, Tanggal 23 Oktober 2020.

beliau khawatir dengan adanya pembelajaran daring ini yang mana menuntut untuk terus menggunakan *gadget* maka kesehatan mata akan cepat terganggu.

8. Responden 8⁸

Responden 8 ini mengungkapkan repot dengan adanya pembelajaran daring ini, dengan pekerjaan beliau berjualan di warung dan beres-beres di rumah tentunya membuat pikiran terbagi-bagi ditambah lagi beliau mempunyai 2 anak yang sedang melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini, sedangkan ayahnya bekerja di luar rumah. Ditambahkan lagi anak beliau tidak hanya Zahra saja yang mana adik Zahra masih kelas I SD maka perlu waktu ekstra untuk mendampingi anak.

Mendampingi anak yang berperan besar adalah ibunya, dengan menggunakan gadget beliau karena anak belum diperbolehkan menggunakan gadget. Beliau juga mengungkapkan keteteran dalam tugas anak di Whatsapp Group mengingat anak beliau yang melaksanakan pembelajaran daring ada dua orang.

Beliau juga mengungkapkan lebih memilih untuk sekolah aktif seperti biasa dengan alasan waktu belajar anak akan menjadi lebih fokus dibanding dengan belajar di rumah. Beliau dan suami juga berharap apabila sekolah beraktivitas seperti biasa maka perlu penerapan protokol kesehatan. Dengan banyaknya ungkapan beliau juga merasakan adanya dampak positif dari pembelajaran daring ini yaitu waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas anak menjadi lebih fleksibel mau dikerjakan dimana saja. Akan tetapi dampak negatif

⁸ Diwawancarai pada Hari Jum'at, Tanggal 23 Oktober 2020.

dari pembelajaran daring ini beliau juga melihat anak menjadi kurang disiplin dalam hal waktu, seperti bangun siang, mengerjakan tugas yang ditunda-tunda.

9. Responden 9⁹

Beliau mengungkapkan lebih setuju dengan adanya pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh wali kelas 5C, karena dengan adanya pembelajaran daring ini waktu anak dalam mengerjakan tugas menjadi lebih fleksibel. Dan beliau sangat berterima kasih kepada wali kelas yang sudah membantu menjelaskan pelajaran yang mana anak tidak paham saat anak mengumpulkan tugas ke sekolah.

Pekerjaan beliau di rumah sambil jualan online dan sambil menjahit ini tentu menjadi lebih banyak mengambil peran dalam hal mendampingi anak, suami beliau bekerja di luar rumah yang mana hanya ada waktu sedikit dalam mendampingi anak. Beliau membagi waktu untuk mendampingi anak belajar dengan menyelesaikan tugas berjualan dan menjahit terlebih dahulu sambil mengingatkan tugas anak.

Gadget yang digunakan anak masih menggunakan *gadget* orang tua karena beliau masih kurang yakin untuk membelikan anak gadget, akan tetapi jika disuruh memilih beliau tentunya akan lebih memilih sekolah seperti biasa karena anak yang didampingi ada 2 orang anak yaitu sekolah SD dan SMA. Dibalik semua ungkapan beliau juga merasakan dampak positif dari pembelajaran daring ini yaitu beliau bisa merasakan bagaimana rasanya menjadi seorang guru di kelas, beliau juga lebih banyak memperhatikan anak. Dampak negatif dari

⁹ Diwawancarai pada Hari Sabtu, Tanggal 24 Oktober 2020.

pembelajaran daring ini yaitu anak bangun siang sehingga sholat subuhnya kesiangan. Harapan beliau dengan adanya pembelajaran daring ini beliau mengharapkan adanya pertemuan atau tatap muka walaupun 1 bulan sekali atau berapa kali asal ada pertemuan antara anak dengan guru. Entah dengan cara tatap muka bergantian.

10. Responden 10¹⁰

Beliau mengungkapkan bahwa Wilda tinggal bersama keluarga ayah, karena ayah dan ibunya bercerai. Beliau juga mengungkapkan pendapat tentang pembelajaran daring ini membuat beliau kerepotan karena anak tidak mempunyai gadget dan jika ada tugas dari guru maka beliau mengesampingkan pekerjaan beliau sebagai petani karet. Jika disuruh memilih jelas beliau lebih memilih untuk sekolah seperti biasa dengan alasan beliau juga tidak paham dengan materi tugas yang guru berikan.

11. Responden 11¹¹

Ibu yang akrab di panggil mama Muzadi ini menurut pendapat beliau terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 bagus, akan tetapi beliau juga merasa repot karena memiliki anak kecil dan sambil berjualan sosis di depan rumah. Yang banyak mendampingi anak dalam belajar adalah beliau sendiri sebagai ibunya. Dikarenakan hal itu maka beliau lebih memilih untuk

¹⁰ Diwawancarai pada Hari Sabtu, Tanggal 24 Oktober 2020.

¹¹ Diwawancarai pada Hari Sabtu, Tanggal 24 Oktober 2020.

sekolah seperti biasa. Adapun dampak positif yang beliau rasakan yaitu lebih bisa mengontrol belajar anak, dan dampak negatifnya adalah anak lebih banyak main game daripada belajar.

12. Responden 12¹²

Menurut pendapat beliau, bahwa pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini membuat beliau repot, dikarena anak lebih malas untuk belajar sehingga saat beliau sudah menyelesaikan tugas rumah dan mau mendampingi anak belajar menjadi tertunda karena anak malas mengerjakan tugas.

Akibat dari anak malas mengerjakan tugas yaitu tugas menjadi menumpuk, selain anak malas untuk belajar ibu mira morwati juga mengungkapkan bahwa jika anak belajar menjadi tidak serius dengan pelajaran yang ada. “Tidak serius dan tidak fokus dalam mengerjakan tugas”, papar beliau.

Tidak hanya mengerjakan pekerjaan rumah, dengan adanya pembelajaran daring ini membuat beliau bertambah kerjaan di rumah. Dengan banyaknya pekerjaan rumah terkadang dalam mendampingi anak beliau jadi darah tinggi apabila anak malas dan tidak paham dengan tugas yang diberikan guru. Beliau menyebutkan hampir tidak ada dampak positif yang beliau rasakan karena selain anak malas belajar, tidak serius, tidak fokus, anak juga tidak ingat waktu berteman.

13. Responden 13¹³

¹² Diwawancarai pada Hari Sabtu, Tanggal 24 Oktober 2020.

¹³ Diwawancarai pada Hari Sabtu, Tanggal 24 Oktober 2020.

Bapa dari siswa yang bernama noersehan ini mengungkapkan pendapat beliau tentang pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi covid-19 cukup baik, akan tetapi juga bertambah pekerjaan beliau sebagai kepala keluarga. Dan yang berperan besar dalam mendampingi anak belajar adalah beliau sendiri. Cara beliau membagi waktu dengan pekerjaan beliau, setelah selesai bekerja beliau langsung mendampingi anak belajar dengan *gadget* dalam satu rumah 1 *gadget* yang mana ada 2 anak yang melaksanakan pembelajaran daring selama pandemi ini.

Beliau juga mengungkapkan dengan adanya pembelajaran daring selama pandemi covid-19 juga mempunyai dampak positif yang mana waktu lebih banyak bersama anak dan bisa lebih dekat anak. Sedangkan dampak negatifnya adalah pemahaman anak dalam belajar menjadi berkurang.

14. Responden 14¹⁴

Beliau mengungkapkan pendapat tentang pembelajaran daring selama pandemi ini lebih bagus dengan tatap muka karena keterbatasan beliau dalam memahami pelajaran khususnya matematika. Hal ini membuat beliau sebagai orang tua menjadi repot dan terkadang membuat darah menjadi tinggi dan emosi tidak terkontrol. Selain itu, beliau juga mengingatkan tugas yang anak kerjakan. Dibanding dengan pembelajaran sekarang ini beliau lebih memilih sekolah seperti biasa.

¹⁴ Diwawancarai pada Hari Sabtu, Tanggal 24 Oktober 2020.

Dampak positif yang beliau rasakan, anak dan ibu menjadi tahu perkembangan teknologi sekarang. Selain itu dampak negatifnya adalah ibu tidak bisa mengawasi untuk bermain *gadget*.

15. Responden 15¹⁵

Orang tua dari siswa yang bernama Lathifa Alia saat ditanya apa pendapat beliau tentang pembelajaran daring beliau mengungkapkan Alhamdulillah sampai saat ini berjalan dengan lancar, dan pastinya dengan kebiasaan yang baru ini bertambah repot akan tetapi kita harus terbiasa dengan kegiatan pada masa pandemi covid-19 ini karena bagaimanapun ini merupakan pertama kali keadaan seperti ini.

Beliau tentunya mempunyai peran besar dalam mendampingi anak belajar, walaupun anak mempunyai *gadget* pribadi tetap menggunakan *gadget* orang tua. Jika disuruh memilih beliau dengan keadaan pandemi covid-19 maka beliau lebih memilih untuk tetap belajar di rumah secara daring. Karena apabila tetap sekolah seperti biasa walaupun sudah menerapkan protokol kesehatan, akan tetapi yang namanya apabila sudah bermain maka akan lupa diri menjaga kesehatannya.

Dampak positif yang beliau rasakan dengan adanya pembelajaran daring selama covid-19 ini yaitu beliau menjadi lebih dekat dengan anak dan mempunyai banyak waktu dengan anak. Sedangkan dampak negatifnya adalah anak menjadi cepat bosan dalam belajar.

¹⁵ Diwawancarai pada Hari Sabtu, Tanggal 24 Oktober 2020.

16. Responden 16¹⁶

Menurut pendapat beliau tentang pembelajaran online selama pandemi covid-19 ini sangat membuat beliau kesulitan, dikarenakan menggunakan *gadget* yang mana beliau belum paham dan ditambah lagi dengan mata pelajaran matematika dengan hitung-menghitung. Sebenarnya bukannya tidak mau mendampingi akan tetapi keterbatasan pemahaman beliau dalam segala hal mata pelajaran.

Beliau juga mengungkapkan dengan 1 *gadget* dipakai untuk semua orang yang ada di rumah termasuk kaka dan adiknya. Jika disuruh memilih maka jelas beliau lebih memilih sekolah tatap muka seperti biasa. Dan dampak positif yang beliau rasakan hampir tidak ada karena aktivitas tetap berjalan seperti biasa berkumpul keluarga saat malam hari walaupun keadaan pandemi seperti ini. Sedangkan dampak negatifnya adalah anak menjadi bangun siang dan kurang efektif dalam hal belajar, serta pemahaman yang menurun.

17. Responden 17¹⁷

Responden 17 berpendapat dengan adanya pembelajaran daring ini beliau merasakan kerepotan dan kesulitan dikarenakan biasanya guru yang mengajari anak menjadi orang tua yang paling berperan besar. Ditambah lagi dengan kondisi anak yang tidak bisa berbicara atau bisu menjadi komunikasi menjadi lebih sulit.

¹⁶ Diwawancarai pada Hari Sabtu, Tanggal 24 Oktober 2020.

¹⁷ Diwawancarai pada Hari Minggu, Tanggal 25 Oktober 2020.

Gadget yang digunakan adalah *gadget* sang kaka, karena kaka bekerja maka tugas dikerjakan setelah sang kaka pulang bekerja. Jika disuruh memilih sekolah seperti biasa atau pembelajaran daring maka beliau menyerahkan sepenuhnya kepada sekolah bagaimana baiknya. Adapun dampak positif hampir tidak ada, sedangkan dampak negatifnya adalah beliau kesulitan untuk mengantarkan tugas sehingga tugas sering terlambat.

18. Responden 18¹⁸

Menurut pendapat beliau, pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini waktu anak belajar banyak terbuang sia-sia, selain itu beliau juga kerepotan karena beliau mengurus 3 anak. Dengan adanya pembelajaran daring ini beliau menjadi kewalahan untuk mengurus 3 anaknya yang mana masing-masing bersekolah. Sehingga pekerjaan rumah pun menjadi terganggu, selain itu karena beliau juga bekerja di rumah maka beliau harus benar-benar ekstra dalam membagi waktu untuk ketiga anak.

Jika disuruh memilih beliau masih tidak setuju apabila sekolah aktif seperti biasa karena yang namanya anak jika disuruh menerapkan protokol kesehatan tidak akan bisa disiplin. Adapun dampak negatif dari pembelajaran daring ini waktu antara bekerja dan mengurus anak menjadi terbagi.

19. Responden 19¹⁹

¹⁸ Diwawancarai pada Hari Minggu, Tanggal 25 Oktober 2020.

Responden 19 ini mengungkapkan repot dengan adanya pembelajaran daring ini, dengan pekerjaan beliau berjualan di warung dan beres-beres di rumah tentunya membuat pikiran terbagi-bagi, sedangkan ayahnya bekerja di luar rumah atau di luar kota.

Mendampingi anak yang berperan besar adalah ibunya, dengan menggunakan *gadget* beliau karena anak belum diperbolehkan menggunakan *gadget*. Beliau juga mengungkapkan lebih memilih untuk sekolah aktif seperti biasa dengan alasan waktu belajar anak akan menjadi lebih efektif dibanding dengan belajar di rumah. Dengan banyaknya ungkapan beliau juga merasakan adanya dampak positif dari pembelajaran daring ini yaitu waktu mengerjakan dan mengumpulkan tugas anak menjadi lebih fleksibel mau dikerjakan dimana saja. Akan tetapi dampak negatif dari pembelajaran daring ini beliau juga melihat anak menjadi kurang disiplin dalam hal waktu, seperti bangun siang, mengerjakan tugas yang ditunda-tunda.

20. Responden 20²⁰

Menurut pendapat beliau terhadap pembelajaran daring yang dilaksanakan oleh sekolah yaitu banyak waktu belajar anak terbuang sia-sia di rumah. Anak bukannya malah rajin belajar akan tetapi malas dan banyak bermain bersama temannya. Ditambah lagi dengan adanya kewajiban orang tua bapak bekerja di luar rumah, dan ibunya melakukan kegiatan dirumah seperti memasak, mencuci.

¹⁹ Diwawancarai pada Hari Senin, Tanggal 26 Oktober 2020.

²⁰ Diwawancarai pada Hari Senin, Tanggal 26 Oktober 2020.

Tentang hal mendampingi anak yang berperan besar dalam mendampingi anak adalah ibunya. Ditambah dengan pemahaman orang tua yang terbatas dalam memahami tugas yang diberikan gurunya mengingat pendidikan terakhir beliau dan suami adalah sekolah dasar, sedangkan gurunya tidak ada menjelaskan. Jika ada tugas yang diberikan guru maka beliau sangat mengingatkan kepada anak kapan tugas dikumpul. Mengerjakan tugas anak sering menggunakan *gadget* orang tua, dengan 1 *gadget* untuk semua orang yang ada dirumah.

Masniah, mengungkapkan dengan keadaan pandemi covid-19 ini beliau lebih memilih sekolah aktif seperti biasa, karena jika sekolah seperti biasa maka waktu yang digunakan menjadi lebih efektif untuk belajar. Ditambah dengan banyaknya anak beliau. Pandemi covid-19 ternyata tidak semuanya berdampak buruk, beliau merasakan dampak positif selama pandemi covid-19 yaitu banyaknya waktu bersama keluarga kecil beliau dirumah. Akan tetapi beliau juga merasakan dampak negatifnya yaitu bertambahnya pengeluaran kouta internet dan anak lebih banyak membuka hal yang tidak penting daripada belajar, selain itu beliau juga berpendapat pemahaman anak terhadap pelajaran menjadi berkurang.

21. Responden 21²¹

Menurut pendapat beliau terhadap pembelajaran daring yang membuat beliau bertambah pekerjaan di rumah. Di samping adanya bayi atau adik dari

²¹ Diwawancarai pada Hari Senin, Tanggal 26 Oktober 2020.

sang kaka yang masih diurus. Ditambah lagi dengan adanya kewajiban orang tua bapak bekerja di luar rumah, dan ibunya melakukan kegiatan dirumah seperti memasak, mencuci.

Tentang hal mendampingi anak yang berperan besar dalam mendampingi anak adalah ibunya. Ditambah dengan pemahaman orang tua yang terbatas dalam memahami tugas yang diberikan gurunya mengingat pendidikan terakhir beliau dan suami adalah sekolah dasar. Jika ada tugas yang diberikan guru maka beliau sangat mengingatkan kepada anak kapan tugas dikumpul. Dan dalam mengerjakan tugas anak menggunakan gadget tante karena di rumah tidak ada android.

Susilawati, mengungkapkan dengan keadaan pandemi covid-19 ini beliau lebih memilih sekolah aktif seperti biasa, karena jika sekolah seperti biasa maka waktu yang digunakan menjadi fokus untuk belajar. Hampir tidak ada dampak positif yang beliau rasakan, dampak negatif nya anak menjadi lebih kurang dalam hal memahami pelajaran dan yang belajar biasanya bukan anak akan tetapi tantenya.

22. Responden 22²²

Responden 22 ini mengungkapkan bahwa beliau kerepotan karena dirumah hanya kaka nya yang mempunyai gadget. Sedangkan kakanya sibuk kuliah, akan tetapi kakanya perhatian dengan tugas sang adik. Beliau mengungkapkan untung ada kaka yang membimbing adik sekolah. Jika tidak ada beliau akan tambah repot. Yang membimbing anak belajar biasanya kakanya

²² Diwawancarai pada Hari Senin, Tanggal 26 Oktober 2020.

karena keterbatasan beliau sebagai orang tua dalam memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Selain itu, beliau juga mengungkapkan dengan adanya pembelajaran daring ini anak pemahamannya menjadi lemah, dan tingkat kemalasan untuk belajar pun semakin tinggi. Ditambah lagi jika yang awalnya saat aktif sekolah anak bangun pagi, maka sekarang bangunnya siang. Beliau juga berharap pandemi covid-19 ini segera berlalu supaya bisa sekolah seperti biasa. Karena beliau kasian dengan sang kaka yang membimbing pekerjaannya kuliah menjadi terganggu.

23. Responden 23²³

Responden terakhir mengungkapkan repot dengan adanya pembelajaran daring ini menjadikan keadaan serba repot dan susah, keterbatasan pemahaman beliau sebagai orang tua dalam membimbing belajar disebabkan karena sudah lama tidak mempelajari hal tersebut dan dikarenakan responden bersama suami hanya lulusan sekolah dasar. Beliau juga menyatakan bahwa pekerjaan beliau sebagai ibu rumah tangga dengan 3 orang anak yang mana 1 anak balita dan 2 anak melaksanakan sekolah daring maka terkadang membuat darah tinggi menjadi naik disaat lelah menghampiri dengan setumpuk pekerjaan rumah dan tugas yang masuk ke Whatsapp juga sudah dekat waktu pengumpulannya. Adapun gadget yang digunakan adalah gadget pribadi anak akan tetapi ibu yang lebih memperhatikan tugas dari guru. Jika disuruh memilih maka beliau lebih

²³ Diwawancarai pada Hari Selasa, Tanggal 27 Oktober 2020.

memilih untuk sekolah aktif seperti biasa dengan keadaan seperti ini maka perlu penerapan protokol kesehatan.

Beliau juga menambahkan bahwa yang berperan besar dalam mendampingi anak adalah beliau sebagai ibu, adapun cara beliau membagi waktu untuk mendampingi anak yaitu menyelesaikan tugas rumah terlebih dahulu. Jika disuruh memilih maka beliau lebih memilih anak belajar dengan guru di sekolah, selain itu dampak positif yang beliau rasakan anak menjadi lebih sering dirumah dan dampak negatifnya adalah waktu belajar menjadi terbuang sia-sia.

C. Analisis Data

1. Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SDN Batu Piring

Secara umum orang tua siswa kelas 5C di SDN Batu Piring mengungkapkan bahwa pembelajaran daring yang dilaksanakan selama pandemi covid-19 ini yang pada halaman sebelumnya telah dijelaskan, dengan alasan para siswa lebih banyak malasnya mengerjakan tugas yang diberikan guru serta tidak fokus belajar.

Tidak hanya itu, orang tua juga harus mendampingi putra-putrinya selama pembelajaran daring. Hal ini membuat para orang tua kerepotan, khususnya orang tua yang harus bekerja di luar rumah hingga sore atau setengah hari. Belum lagi seorang ibu yang anak lebih dari satu orang anak yang

melaksanakan pembelajaran daring dan harus mengurus pekerjaan rumah seperti memasak, mencuci, dll. Selain orang tua kerepotan dengan adanya pembelajaran daring selama pandemi covid-19 ini, para orang tua juga mengeluhkan bertambahnya pengeluaran untuk membeli kouta internet.

Mau tidak mau orang tua harus mendampingi anak dalam melaksanakan pembelajaran daring dan mengerjakan tugas yang guru berikan. Namun, tidak setiap orang tua dapat memahami pelajaran sekolah yang diberikan oleh guru, mengingat pendidikan terakhir secara umum orang tua kelas 5C rata-rata sekolah dasar dan sekolah menengah atas. Karena keterbatasan pemahaman orang tua terhadap pelajaran yang diberikan serta tidak ada penjelasan dari guru khususnya pada mata pelajaran matematika tentang berhitung.

Para orang tua juga memandang dengan adanya pembelajaran daring selama pandemi covid-19 membuat kualitas siswa dalam berpikir menjadi menurun. Walaupun siswa sudah banyak yang menggunakan *gadget* sendiri, siswa lebih banyak mengerjakan tugas menggunakan *gadget* orang tua. Karena hal itu orang tua tidak dapat memantau secara terus menerus apa saja yang mereka lakukan terhadap *gadget* mereka sendiri. Kebanyakan siswa memanfaatkan *gadget* pribadinya untuk bermain game bukan untuk belajar. Walaupun masih ada yang tidak menggunakan *gadget* pribadi dengan adanya pembelajaran daring selama pandemi covid-19 siswa lebih banyak menghabiskan waktu bermain bersama teman-temannya di luar rumah. Ditambah lagi anak bangun kesiangan, tidak disiplin terhadap waktu, dan sangat mempengaruhi kesehatan mata jika terus menerus menggunakan *gadget*.

Banyaknya dampak negatif yang diungkapkan orang tua siswa kelas 5C di SDN Batu Piring, bukan menutup kemungkinan adanya dampak positif yang orang tua rasakan yaitu, orang tua menjadi lebih dekat dengan anak, dapat memantau perkembangan belajar anak. Namun, sebagian besar orang tua siswa setuju agar pembelajaran dilakukan secara tatap muka. Sebab, hal tersebut dirasa lebih baik dibandingkan secara daring, dan adanya penerapan protokol kesehatan seperti mencuci tangan, memakai masker, dan jaga jarak. Adapun berbagai harapan para orang tua siswa semoga pandemi covid-19 segera cepat berlalu, sehingga siswa dapat melaksanakan pembelajaran secara tatap muka. Selain harapan tersebut orang tua siswa juga berharap adanya pertemuan setidaknya dua kali dalam seminggu secara bergantian, hal ini dilakukan agar antara siswa dan guru dapat mengenal karena guru dari 5C ini merupakan guru baru.

Diantara sebagian besar orang tua siswa, sebagian kecil diantaranya tidak setuju jika dilakukan pembelajaran secara tatap muka selama pandemi covid-19 dengan alasan kesehatan anak. Walaupun dilakukan protokol kesehatan, akan tetapi jika siswa sudah bermain dengan teman-temannya maka mereka akan lupa untuk menerapkan protokol kesehatan tersebut.

Dari pemaparan di atas maka dapat disimpulkan bahwa persepsi terjadi karena adanya tiga indikator, yaitu penyerapan terhadap rangsang atau objek dari luar individu, pengertian pemahaman terhadap objek, dan penilaian atau evaluasi individu terhadap objek. Pada indikator pertama rangsangan atau objek diterima dan diserap oleh panca indera yang menghasilkan gambaran dalam otak. Pada indikator kedua, gambaran dalam otak diinterpretasikan sehingga terbentuk

pemahaman terhadap suatu objek. Pada indikator ketiga setelah terbentuknya pemahaman terhadap suatu objek. Pada indikator ketiga setelah terbentuknya pemahaman dalam otak selanjutnya muncul penilaian dari individu tersebut.²⁴

2. Faktor-faktor yang mempengaruhi Persepsi Orang Tua Siswa Terhadap Pembelajaran Daring Selama Pandemi Covid-19 di SDN Batu Piring

Persepsi individu atau kelompok, tentunya tidak terlepas dari beberapa hal, baik dalam diri individu maupun dari luar individu. Begitu juga persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19 tidak terlepas dari beberapa hal seperti latar belakang pendidikan orang tua siswa, ekonomi atau pekerjaan, jumlah tanggungan dalam keluarga, dan sosial budaya.

Begitu juga halnya dengan persepsi orang tua siswa kelas 5C di SDN Batu Piring juga tidak pernah terlepas dari hal demikian, sebagian besar orang tua siswa menganggap bahwa mereka kesulitan mendampingi anak dalam belajar karena keterbatasan pemahaman orang tua terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru, mengingat sebagian besar orang tua siswa pendidikan terakhir mereka adalah sekolah dasar dan sekolah menengah atas, ditambah lagi sudah lama tidak mempelajari hal demikian.

Latar belakang pendidikan orang tua sangat berpengaruh dalam membimbing anak belajar, apalagi disaat pembelajaran daring selama pandemi covid-19 yang mengharuskan orang tua berperan besar dalam mendampingi

²⁴Mega Orbani Surya, "Persepsi Orang Tua Siswa Kelas IV SDN Mlati 1 Terhadap Pembelajaran Pendidikan Jasmani" *Skripsi*, Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Yogyakarta, 2015, h.8.

anak. Disamping itu para orang tua juga mengungkapkan bukannya orang tua tidak mau dalam hal mendampingi anak belajar akan tetapi karena keterbatasan pemahaman mereka terhadap pelajaran.

Satu hal yang tidak bisa dipungkiri dalam setiap permasalahan ialah ekonomi atau pekerjaan orang tua siswa, terutama di kelas 5C, sebagian besar orang tua siswa memiliki pekerjaan di luar rumah yaitu di kantor pemerintahan, petani karet, guru, kuli bangunan, dan pemulung. Dengan pekerjaan yang mengharuskan di luar rumah tentunya waktu untuk mendampingi anak menjadi berkurang, selain itu dengan adanya pandemi covid-19 ini pendapatan berkurang bagi orang tua yang bekerja sebagai petani karet, kuli bangunan, dan pemulung, akan tetapi pengeluaran bertambah seperti membeli kouta internet.

Dari latar belakang pendidikan serta pekerjaan orang tua, selain itu jumlah tanggungan atau orang tua siswa yang mempunyai lebih dari satu anak yang melaksanakan pembelajaran daring. orang tua yang harus di mendampingi waktu belajar lebih dari satu anak membuat orang tua kerepotan untuk membagi waktu mendampingi anak.

Masyarakat sebagai lingkungan pendidikan yang luas tentunya juga turut berperan serta dalam mempengaruhi persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19, pengaruh masyarakat tersebut biasanya diserap melalui informasi-informasi yang mereka berikan kepada individu. Melalui informasi-informasi tersebut maka akan muncul persepsi orang tua siswa terhadap pembelajaran daring selama pandemi covid-19.

Orang tua siswa kelas 5C di SDN Batu Piring nampaknya kerjasama mereka dalam mendampingi anak dalam belajar sudah cukup baik, hanya tinggal bagaimana usaha orang tua itu sendiri dalam mendampingi anak agar anak tidak ketinggalan dalam memenuhi hak belajar dan mengerjakan tugas yang guru berikan.